

BAB I

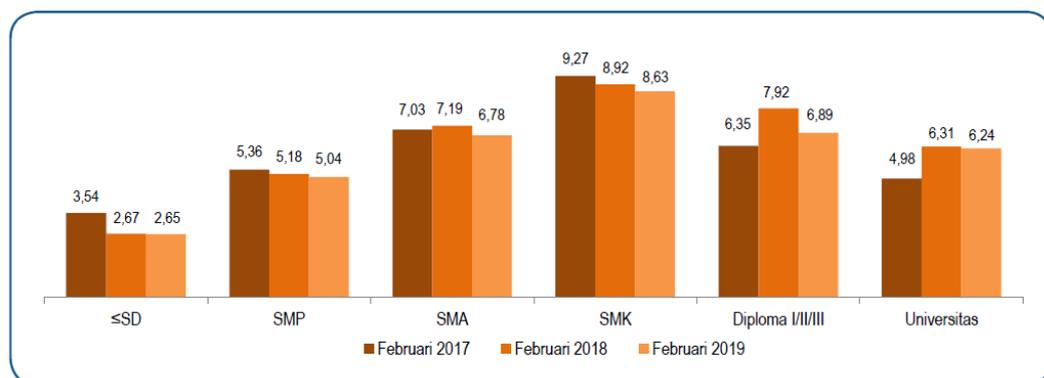
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan mengalami perkembangan yang cukup pesat, khususnya pendidikan kejuruan. Perkembangan pendidikan kejuruan saat ini tidak lepas dari semakin pesatnya kemajuan dibidang teknologi dan industri. Pesatnya kemajuan dibidang teknologi dan industri harus diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang mampu memenuhi kebutuhan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) serta mampu bersaing di era globalisasi. Dalam rangka memenuhi kebutuhan DU/DI yang mampu bersaing di era globalisasi, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan kompetensi unggul. Oleh karena itu, peran pendidikan kejuruan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan kompetensi unggul sangatlah penting.

Salah satu penyelenggara lembaga pendidikan formal adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 21 disebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Hampir senada dengan undang-undang tersebut, di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 76 disebutkan bahwa pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan yang membekali siswa dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta

kecakapan kejuruan profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Siswa diharapkan dapat mempunyai kemampuan *softskill*, kemampuan *hardskill*, kompetitif, siap kerja, dan mempunyai jiwa wirausaha. Kemampuan tersebut dapat dicapai dengan pembelajaran teori dan praktek yang memfasilitasi siswa untuk dapat menguasai kompetensi abad 21 sehingga siap bersaing di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan perluasan dan pemerataan SMK yang bermutu sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.



Gambar 1. Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Tingkat Pendidikan

Sumber: Badan Pusat Statistik (2019)

Namun pada kenyataannya, berdasarkan Badan Pusat Statistika (BPS), tercatat jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMK di Indonesia pada Februari 2019 merupakan yang tertinggi di antara pendidikan lain, yaitu sebesar 8,63 % disusul Diploma I/II/III sebesar 6,89 % dengan jumlah angkatan kerja sebanyak 136,18 juta orang. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Provinsi Jawa Tengah pada Februari 2019 tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK di Jawa Tengah sebesar 7,94 % menduduki posisi kedua dan posisi

pertama lulusan Diploma I/II/III sebesar 8,41 % dari jumlah angkatan kerja sebesar 18,59 juta orang.

Berdasarkan fakta tersebut diatas menunjukkan bahwa peran SMK masih belum optimal. Selain itu, fakta tersebut juga menunjukkan bahwa adanya ketidakselarasan antara kompetensi yang dibutuhkan DU/DI dengan kompetensi lulusan SMK. Untuk dapat menyelaraskan kompetensi yang dibutuhkan DU/DI dengan kompetensi lulusan SMK diperlukan keterlibatan dari DU/DI dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK, guna meningkatkan kualitas pendidikan dan mutu kompetensi lulusan siswa agar dapat terserap dan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan DU/DI. Perlu adanya suatu program yang dapat mensinkronkan antara SMK dengan DU/DI yaitu *link and match*. *Link and match* merupakan kebijakan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk meningkatkan relevansi antara SMK dengan kebutuhan DU/DI. Dengan kebijakan tersebut diharapkan dapat menekan jumlah pengangguran lulusan SMK.

Sejalan dengan kebijakan tersebut, sesuai dengan Nota Kesepakatan No. NK 010/2018 SMK Negeri 1 Purworejo telah melakukan program *link and match* dengan Yayasan Toyota dan Astra (YTA) dalam bentuk program Kelas Budaya Industri. SMK Negeri 1 Purworejo menjadi satu-satunya sekolah negeri yang ditunjuk Toyota menjadi sekolah yang berkerjasama membentuk Kelas Budaya Industri dari YTA. Seperti yang dikutip dari wawancara portal berita online koranpurworejo.com dengan Bapak Budiono, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Purworejo, mengatakan bahwa dengan dijalankannya kerjasama antara SMK Negeri 1 Purworejo dengan YTA dalam bentuk program Kelas Budaya

Industri diharapkan dapat meningkatkan mental maupun karakter semua lulusan SMK Negeri 1 Purworejo untuk memasuki dunia industri.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian tentang kemitraan antara SMK Negeri 1 Purworejo Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dengan YTA perlu dilakukan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pelaksanaan program kemitraan yang dijalankan, yang ditinjau dari aspek manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta dapat menjadi masukan dan evaluasi kepada SMK Negeri 1 Purworejo dan YTA, sehingga lulusan SMK Negeri 1 Purworejo dapat lebih meningkatkan mutu kompetensi lulusannya untuk dapat terserap di DU/DI yang relevan sesuai dengan kompetensi keahliannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu tingkat

1. Guna meningkatkan kualitas pendidikan dan mutu kompetensi lulusan SMK, dilaksanakan program revitalisasi SMK dengan perwujudan berupa *link and match* antara Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) dengan SMK. Namun, kompetensi yang dibutuhkan DU/DI dengan kompetensi yang dihasilkan lulusan SMK belum selaras.
2. Program *link and match* antara SMK dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) bertujuan untuk menselaraskan kompetensi yang dihasilkan lulusan SMK dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh DU/DI. Namun, program *link and match* yang telah terlaksana dinilai kurang efektif, dapat dilihat dari

tingginya jumlah tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK di Provinsi Jawa Tengah.

3. Penunjukan SMK Negeri 1 Purworejo sebagai mitra kerjasama oleh Yayasan Toyota dan Astra idealnya dapat menjadi salah satu perwujudan program *link and match* antara Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) dengan SMK. Namun, belum ada data yang memuat manajemen kemitraan antara SMK Negeri 1 Purworejo dengan Yayasan Toyota dan Astra.
4. Melalui manajemen kemitraan yang ideal, harapannya dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas lembaga. Namun, kemitraan antara SMK Negeri 1 Purworejo dengan Yayasan Toyota dan Astra baru berjalan selama satu tahun, sehingga kedua belah pihak masih memerlukan referensi pola kemitraan yang tepat untuk dijalankan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, masalah yang muncul masih sangat luas sehingga perlu dilakukan pembatasan masalah. Maka dari itu, peneliti memfokuskan masalah penelitian ini hanya pada manajemen kemitraan antara SMK Negeri 1 Purworejo Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dengan Yayasan Toyota dan Astra.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kemitraan antara SMK Negeri 1 Purworejo Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dengan Yayasan Toyota dan Astra?
2. Bagaimana pelaksanaan kemitraan antara SMK Negeri 1 Purworejo Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dengan Yayasan Toyota dan Astra?
3. Bagaimana evaluasi kemitraan antara SMK Negeri 1 Purworejo Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dengan Yayasan Toyota dan Astra?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi tentang:

1. Perencanaan kemitraan antara SMK Negeri 1 Purworejo Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dengan Yayasan Toyota dan Astra.
2. Pelaksanaan kemitraan antara SMK Negeri 1 Purworejo Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dengan Yayasan Toyota dan Astra.
3. Evaluasi kemitraan antara SMK Negeri 1 Purworejo Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dengan Yayasan Toyota dan Astra.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan evaluasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya guna untuk mengembangkan penelitian dengan tema yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pengalaman penelitian secara langsung, serta pengalaman bagaimana menciptakan hubungan timbal balik yang baik dan saling menguntungkan antara peneliti, sekolah, dan Yayasan Toyota dan Astra. Selain itu, dapat memberikan gambaran mengenai manajemen kemitraan antara SMK Negeri 1 Purworejo dengan Yayasan Toyota dan Astra.